

BAB III

METODE PENELITIAN

A. IDENTIFIKASI VARIABEL

Setelah menelaah dan didasari teori yang telah ada dipaparkan pada bab sebelumnya dan dipertegas oleh hipotesis maka yang akan menjadi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (x) : Jenis kelamin
- b. Variabel terikat (y) : *Coping stress*

B. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (dalam Nazir,1999). Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda di dalam penelitian ini, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. *Coping Stress*

Coping stress adalah suatu upaya yang dilakukan individu untuk mengurangi, mentoleransi, atau mengatasi stres yang ditimbulkan oleh sumber stres yang dianggap membebani individu. Adapun yang digunakan sebagai skala penelitian melihat dari teori Lazarus dan para koleganya yang

mengidentifikasi dua macam strategi *coping stress*, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*.

2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat digambarkan sebagai perilaku peran jenis kelamin sebagai semua hal yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan dirinya sendiri sebagai laki-laki atau perempuan.

6. Kanker

Kanker merupakan satu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat.

C. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kanker stadium 3 dan 4 di RSUP H. Adam Malik Medan dari bulan Juni – Agustus berjumlah 56 pasien rawat inap, namun pada saat meneliti hanya terdapat 33 pasien. Jadi penenliti hanya mengambil 30 sampel sajadimana laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 15 orang.

Subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah

penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel sedikitnya harus memiliki sifat yang sama dengan populasi (Hadi, 2004).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah sampel dipilih ada 30 pasien kanker yang dirawat di Rumah Sakit Adam Malik Medan. Total ini diambil karena sulitnya mencari sampel dengan sifat yang sama dan dilihat dari tingkatan penyakitnya yaitu stadium satu dan dua saja.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Adapun teknik pengambilan sampel ini dilihat dari beberapa kriteria sampel, yaitu : Usia (15-60 tahun), Stadium 3 dan 4, Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala Guttman dengan dua pilihan saja. Metode skala digunakan mengingat data yang ingin diukur berupa konstruk atau konsep psikologis yang dapat diungkapkan secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2002).

Menurut Hadi (2004), metode skala psikologis mendasarkan diri pada laporan-laporan pribadi (self report). Selain itu skala psikologis memiliki kelebihan dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud peneliti

Selain itu, skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan :

- d. Teknik skala psikologis merupakan teknik skala yang praktis
- e. Dalam waktu yang relatif singkat dapat dikumpulkan data yang banyak
- f. Teknik skala psikologis merupakan teknik yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Penelitian ini menggunakan penskalaan model Likert. Penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar,2000). Prosedur penskalaan dengan teknik Likert didasari oleh dua asumsi, yaitu :

- a) Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang favorable (mendukung) atau yang unfavorable (tidak mendukung).
- b) Jawaban individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh objek yang mempunyai sikap negatif.

Adapun penyusunan skala ini didasarkan pada tabel spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yaitu variabel X (jenis kelamin) dan variabel Y (coping stress). Variabel-variabel ini kemudian dijabarkan dalam sejumlah

indikator, yang kemudian dibuat butir-butir pernyataan untuk tiap indikator. Skala yang dipakai pada penelitian ini sendiri merupakan skala Guttman. Skala ini dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini memiliki cirri penting, yaitu merupakan skala kumulatif dan skala ini digunakan untuk mengukur satu dimensi saja dari satu variable yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Jadi skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten. Misalnya yakin-tidak yakin ;ya – tidak; benar-salah; positif – negative; pernah-belum pernah ; setuju – tidak setuju; dan sebagainya. Penelitian dengan menggunakan skala Guttman apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

Sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, S.1997).

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial khususnya Psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada info yang juga dapat dipercaya (Azwar,2000). Dengan melihat kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting. Baik

atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala psikologis mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Suatu alat tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar,2000).

Untuk instrumen pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauhmana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah validitas, hal ini disebut dengan validitas isi), sedangkan kecermatan data atau reliabilitas hasilnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam memberikan jawaban (Azwar, S.1997).

Validitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Hal ini berarti isi alat ukur harus memuat isi yang relevan serta tidak keluar dari batasan alat ukur (Azwar, 2000). Selain itu, validitas berfungsi untuk mengungkap data dengan tepat, gambaran yang cermat mengenai data. Oleh karena itu, validitas sangat erat kaitannya dengan masalah tujuan pengukuran. Pernyataan-pernyataan pada skala *coping*

stress diuji validitasnya dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2000), reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keserasan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum dirubah. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas skala *Coping Stress* ini adalah teknik *Guttman*

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Pemilihan teknik analisis data dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan *coping stress* antara penderita kanker ditinjau dari perbedaan jenis kelaminnya.

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan T-test, yang mana t-test itu sendiri digunakan untuk uji statistik parametrik guna mengetahui apakah ada perbedaan mean dua kelompok data.